

## Kajian Alih Wahana Novel Layar Terkembang karya STA ke dalam siniar Layar Terkembang serta pemanfaatannya

Yola Padusukma<sup>1</sup>, Ferina Meliasanti<sup>2</sup>, Sutri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang  
Corresponding E-mail: Yolapadusukma4@gmail.com

Received: 25<sup>th</sup> of August 2021, Accepted: 11<sup>th</sup> of November 2021, Published: 12<sup>th</sup> of December 2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur novel *Layar Terkembang* karya STA dan struktur siniar *Layar Terkembang* karya Ahda Imran (2) mendeskripsikan proses alih wahana dari novel *Layar Terkembang* karya STA ke dalam bentuk siniar *Layar Terkembang* karya Ahda Imran (3) mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian novel *Layar Terkembang* karya STA ke dalam bentuk siniar *Layar Terkembang* karya Ahda Imran sebagai materi ajar. Metode yg digunakan yaitu komparatif dimana metode tersebut bersifat membandingkan. Hasil perbandingan analisis novel *Layar Terkembang* dan Siniar *Layar Terkembang* yaitu membandingkan alur maju pada novel dan siniar *Layar Terkembang*, karakter kedua tokoh utama yaitu Maria dan Tuti, latar akuarium dan Dago, tema novel dan siniar percintaan. Judul novel dan siniar sama, sudut pandang pada novel orang ketiga pada siniar orang pertama, gaya personifikasi, dan tone yang dimunculkan yaitu efek suara pada setiap peristiwa, simbolisme berupa tokoh dan tempat, ironi ketidasesuaian tingkah Tuti. Hasil analisis dimanfaatkan sebagai materi ajar yang berupa RPP.

**Kata Kunci:** alih wahana, sastra bandingan, novel, siniar, materi ajar.

### Abstract

*This study aims to (1) describe the structure of the novel Layar Terkembang by STA and the structure of podcast Layar Terkembang by Ahda Imran (2) to describe the transfer process from the novel Layar Terkembang by STA into the form of podcast by Ahda Imran (3) to describe the utilization of the results. the research of the novel Layar Terkembang by STA into the form of podcast Layar Terkembang by Ahda Imran as teaching material. The method used is comparative where the method is comparing. The results of the comparison analysis of the novels of Layar Terkembang and Sinar Layar Terkembang are comparing the forward plot of the novel and the drama of Layar Terkembang, the characters of the two main characters, namely Maria and Tuti, the background of aquarium and Dago, the theme of novel and and podcast is romance. The title of the novel and podcast is the same, the point of view of the novel and podcast the third-person,, the style of personification, and the tone that emerges is the sound effect on each event, the symbolism of the place, the irony of the incongruity of Tuti's behavior. The results of the analysis are used as teaching materials in the form of lesson plans.*

**Keywords:** transfer ride, comparative literature, novels, podcast, teaching materials.

Copyright (c) Yola Padusukma, Ferina Meliasanti, Sutri

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu seni dengan objeknya manusia serta kejadian-kejadiannya yang di kupas pada sebuah media baik lisan maupun tulisan. Karya sastra merupakan suatu bentuk pengimajinasian dari kehidupan sesungguhnya, sebagai salah satu sarana dalam menyampaikan pemikirannya. Penyampaian pikiran ini dapat berupa pengalaman, perasaan, ide, semangat serta keyakinan pengarang yang disajikan dalam bentuk keindahan. Karya sastra adalah bentuk dari hakikat hidup dan alam yang didalamnya memuat berbagai permasalahan dan fenomena. Karya sastra

saat ini mengalami banyak perubahan. Perubahan itu tidak hanya terjadi pada satu karya saja, namun saat ini sebuah karya mampu dilakukan pemindahan media. Kegiatan ini dinamakan alih wahana.

Pembicaraan tentang alih wahana merupakan sebuah proses pengalihan bentuk dari satu jenis media ke dalam bentuk media lain. Perkembangan mengenai alih wahana ini banyak dimanfaatkan oleh beberapa kalangan. “Sastra menempati posisi penting dalam pemajuan budaya dan pembentukan karakter bangsa” ujar mendikbud pada konferensi pers (melalui Blog kemendikbud). Sutradara bersama dengan kemendikbud memanfaatkan fenomena alih wahana itu sebagai upaya dalam memperkenalkan karya sastra untuk diangkat kembali dengan tujuan menghidupkan kembali sastra Indonesia.

Fenomena alih wahana yang berkembang dan terbaru saat ini adalah alih wahana dari bentuk novel ke dalam bentuk media audio. Media audio ini tidak jauh berbeda dengan radio pada zaman terdahulu. Beberapa kisah disampaikan lewat radio, dengan mengandalkan wahana yang berupa bunyi. Naskah harus di kemas, dan diringkas sedemikian rupa agar jelas dan enak didengar menyesuaikan wahananya. Berjalannya waktu, drama radio mulai terkikis karena perkembangan teknologi sehingga sudah sangat jarang masyarakat menggunakannya.

Fenomena yang terjadi saat ini, mayoritas masyarakat adalah pengguna gadget terutama pada kalangan remaja hingga usia dewasa. Beberapa kalangan juga lebih memilih memainkan gadget dibandingkan dengan membaca novel. Selain itu, banyak masyarakat yang tidak mengenal sastra. Hal ini memunculkan pemikiran untuk memperbarui sastra dengan memanfaatkan mayoritas penggunaannya yaitu pada gadget. Pengguna gadget mencari media penghibur yang jauh lebih praktis dan tidak banyak mengalami kendala, salah satu media yang banyak digunakan adalah *Spotify*. *Spotify* merupakan radio berbasis internet yang lebih mudah digunakan karena tidak harus menyesuaikan frekuensi sinyal. Media audio ini juga mampu memberikan hiburan dan lebih mudah dijangkau.

Salah satu pengamat sastra dan budaya Pandu Widjaya Saputra melalui Detiknews.com, selama ini sastra dan teknologi seolah bersaing. Beberapa orang sering berpikir antara teknologi dan sastra tidak menyatu karena perbedaan masa. Teknologi identik dengan kemajuan, perubahan, berupa digitalisasi, aplikasi. Sementara sastra adalah sesuatu yang konvensional dengan kertas yang kusam, dan bersifat fiktif. Beberapa pertentangan lain menganggap bahwa sastra dari dunia maya (sastra siber) mutunya tidak sebaik sastra pada umumnya karena di publikasikan tanpa editor dan kurator. Atau novel yang difilmkan dianggap menjajah imajinasi orang-orang atas isinya.

Namun terkait fenomena pertentangan alih wahana, beberapa penikmat sastra juga berkomentar positif. Setiap perubahan pasti direspon berbeda sesuai latar belakang mulai dari optimis sampai terguncang. Kemajuan teknologi membawa dunia pada zaman yang tak terelakkan. Dunia mengalami perkembangan yang semakin pesat. Alih wahana sastra dari cetak ke digital, audio, bahkan visual

menjadi alternatif logis. Dampak positif bagi dunia pendidikan, alih wahana mampu menjadi sarana belajar terutama pada kondisi saat ini, yang mengharuskan siswa belajar tanpa tatap muka. Selain itu alih wahana dengan media baru memudahkan pelajar mengenal karya sastra yang mulai redup.

Alih wahana tidak selalu menyimpang dengan novel sehingga menyulitkan imajinasi orang atas isinya, melainkan mampu meluruskan pandangan orang pada penafsirannya. Melakukan alih wahana juga tidak hanya mengubah sebuah cerita tapi sutradara memilah terlebih dahulu cerita yang menarik, dan menghibur sehingga mampu untuk dijadikan pelajaran. Proses alih wahana ini juga memudahkan dalam memahami bahasa, karena pada novel aslinya bahasa yang digunakan masih rumit. Beberapa pengamat juga menilai program alih wahana dari novel ke podcast mampu menjadi jalan untuk mengangkat literasi yang juga merupakan suatu bentuk komitmen seniman terhadap dunia sastra ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)).

Alih wahana terbaru yang banyak digunakan saat ini adalah *podcast* atau dalam bahasa indonesianya adalah siniar. Sudarmoyo (2020:69) Siniar adalah file audio yang diunggah diinternet dengan tujuan untuk didengarkan oleh banyak orang. Berbeda dengan radio keunggulan siniar terletak pada kemudahan mengakses dan fleksibilitasnya. Selain itu podcast memiliki banyak pilihan serta tidak banyak iklan.

Melihat kondisi saat ini dengan keadaan alam yang sedang banyak bencana, baik bencana alam ataupun berupa virus yang menjangkit. Situasi pandemic covid 19 ini mengharuskan siswa untuk belajar dirumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh ini menyulitkan pelajar dalam memahami materi yang harus dipelajari sehingga perlu dilakukannya inovasi dalam pembelajaran. Inovasi ini tidak hanya dilakukan oleh pengajar saja namun harus dilakukan oleh segala macam kalangan dalam bidang ini khususnya pegiat seni.

Langkah dalam mengalihwahanakan merupakan langkah strategis untuk memajukan budaya khususnya pekerja seni. Alih wahana bisa menggairahkan entitas budaya dan media hiburan selama pandemic covid19. Dibutuhkan platform digital karya anak bangsa untuk alih wahana yang multi fungsi baik sebagai wahana siniar, media penyiaran, forum pertemuan atau kolaborasi virtual.

Tujuan dari proses alih wahana yang dilakukan dari novel ke siniar adalah untuk membandingkan kedua karya tersebut. Perbandingan yang dilakukan untuk mengetahui hasil perubahan antara novel yang diadaptasi dalam bentuk siniar. Berdasarkan tujuan tersebut maka hasil perbandingan tersebut akan mampu menjembatani berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses alih wahana.

Salah satu novel yang sudah diadaptasi kedalam bentuk siniar yaitu *Layar terkembang* karya Sutan Tadir Alisjahbana. Sutan Tadir Alisjahbana merupakan sastrawan yang dikenal dengan karya-karyanya. Salah satu ciri STA yang melekat dalam sejarah hidupnya adalah keteguhan pada pemikirannya, bahkan juga melaksanakan gagasan itu dalam bentuk kerja nyata. . Sosoknya

merupakan orang yang senang berpikir secara pembaruan dan cenderung modernisasi. Hal ini dibuktikannya dengan melakukan modernisasi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang menjadi pemersatu bangsa. Sutan Tadir Alisjahbana tidak hanya dikenal sebagai penulis namun juga sebagai editor dan penerjemah. Beliau telah menerbitkan 32 buku, dan telah menerjemahkan 2 buku. Buku-buku karangannya bertemakan sastra, sosial dan kebudayaan Indonesia.

Alasan peneliti mengambil subjek kajian dengan pengarang Sutan Tadir Alisjahbana yaitu karena karya-karyanya yang banyak memuat tentang nilai-nilai kehidupan dalam berbagai aspek. Selain itu beliau adalah sosok terkenal dengan kisah-kisah yang inspiratif. Karyanya juga merupakan karya terkenal pada zamannya. Namun yang menjadi dasar peneliti mengambil novel itu karena novel tersebut merupakan karya yang cukup banyak diminati oleh pembaca terdahulu namun berbeda dengan saat ini sehingga diharapkan mampu mempopulerkan kembali novel tersebut.. Permasalahannya adalah, generasi saat ini tidak banyak mengenal karya-karya era Balai Pustaka. Maka perlu diadakan penelitian untuk mengangkat kembali novel tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa pegiat seni yang pernah membaca novel *Layar Terkembang* menuturkan bahwa jalan cerita tersebut cukup unik. Sutradara mampu menjadikan novel tersebut ke dalam bentuk sinjar dengan jalan cerita yang lebih sederhana. Pemilihan novel tersebut juga didasarkan pada nilai-nilai kehidupan didalamnya sekaligus memperkenalkan mengenai keragaman sifat para tokoh. Pada novel ini digambarkan sebuah kehidupan yang masih jauh dari perkembangan zaman namun pemikiran-pemikiran para tokohnya sudah lebih modern. Novel ini berisi kisah inspiratif mengenai kedudukan perempuan. Selain itu, melalui novel ini pembaca diajak kembali berkenalan dengan kehidupan pada tahun 1936.

Salah satu karya yang juga dilibatkan dalam proses alih wahana yaitu sinjar *Layar terkembang*. Dalam hal ini penulis menggunakan sinjar sebagai subjek kajian alih wahana. Sinjar ini dibuat pada sebuah aplikasi smartphone yang cukup terkenal di kalangan masyarakat bernama *Spotify*. Alih wahana ini dilakukan oleh kemendikbud bekerjasama dengan Titimangsa Foundation menggarap sebuah proyek sandiwara sastra dengan pengarah program kemendikbud. Aktor dan aktris yang menjadi pengisi suara tersebut yaitu, Tuti (Atiqah Hasiholan), Maria (Asmara Abigail), Yusuf (Rio Dewanto). Alih wahana ini dilakukan oleh Ahda Imran dengan sutradara Gunawan Maryanto.

Walaupun alih wahana ke podcast tergolong baru, jalan cerita yang di dengarkan cukup jelas dan menarik. Hanya saja pada masa ini perubahan ke media Sinjar tidak banyak yang mengetahuinya, hanya beberapa kalangan yang sudah mengetahuinya. Peneliti menggunakan media *Spotify* karena media tersebut sudah banyak dikenal oleh segala jenis kalangan. Selain itu media ini juga mudah diakses dan sudah terjamin legalitasnya. *Spotify* mampu digunakan secara gratis ataupun berbayar tergantung dari pemakaian.

Mengutip dari majalah tempo.co sandiwara sastra merupakan terobosan yang ingin mempertemukan sastra dengan publik yang berbeda, misalnya pelajar yang karena pandemic harus belajar dirumah. Selain itu kemasan siniar yang sedang naik daun diharapkan bisa menggiring anak mudaicipi sastra. pada saat produksi mereka biasa menafsirkan terlebih dahulu teks itu, mencari kemungkinan pengucapannya dan membuka ruang kolaborasi. Tujuannya agar imajinasi yang melekat pada satu karya bisa dihidupkan di audio. Beberapa pemain juga ikut menuturkan bahwasanya melalui siniar ini makin mengenalkan sastra apalagi generasi saat ini yang banyak memainkan Gawai. Bisa juga memancing anak muda dalam menulis sastra. Berdasarkan beberapa pendapat peneliti tertarik untuk membandingkan novel dan siniar hasil alih wahananya.

Hasil alih wahana ini akan dimanfaatkan sebagai materi ajar tingkat SMA. Materi ajar adalah seperangkat segala bentuk materi yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan peneliti melakukan analisis ini adalah membantu menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu penelitian ini mampu menambah wawasan pelajar mengenai teori-teori sastra, tidak hanya seputar karya fiksi saja seperti novel, pantun, puisi, cerpen. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan untuk menambah minat siswa terhadap sastra. Pemilihan alih wahana ini didasarkan pada kurikulum 2013 dengan peminatan bahasa yang berada pada kompetensi dasar 3.3 menganalisis alih wahana (konversi) dalam karya sastra baik dari novel ke film maupun sebaliknya. Dan 4.3 mengevaluasi hasil analisis alih wahana (konversi) dalam karya sastra baik dari novel ke film maupun sebaliknya. Pemanfaat dibidang pendidikan terkait membandingkan dua karya sangat penting, agar siswa tidak tersesat dalam khazanah keilmuan. Pemanfaatannya ini akan berupa materi ajar dalam bentuk RPP untuk anak SMA. Materi ajar ini akan terisi seputar materi alih wahana serta perbandingan dua karya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis memutuskan untuk meneliti “Kajian Alih Wahana *Layar Berkembang Karya Sutan Tadir Alisjahbana* kedalam Sinier *Layar Berkembang Serta Pemanfaatnnya Sebagai Materi Ajar Tingkat SMA (Telaah Sastra Bandingan)”*

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode keomperatif. Menurut Hasyim (2007) metode komperatif adalah metode yang bersifat membandingkan. Maka dalam penelitian ini akan membandingkan dua subjek yang dalam hal ini novel *Layar Berkembang karya Sutan Tadir Alisjahbana* dan Sinier *Layar Berkembang karya sutradara Gunawan Maryanto*. Penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta cerita yang berada di dalam novel serta Sinier. Subjek penelitian ini yaitu berupa teks naratif novel *Layar Berkembang* dan media audio (media dengar) yang berupa Sinier *Layar Berkembang karya Gunawan Maryanto*. Novel *Layar Berkembang karya Sutan Tadir Alisjahbana* diterbitkan pada tahun 2016 oleh balai pustaka dengan jumlah halaman xiv + 208. Novel *Layar Berkembang* menceritakan kisah

kehidupan seorang dua kakak beradik perempuan yang memiliki watak jauh berbeda. Novel ini memuat konflik perselisihan antara kakak beradik yang memiliki prinsip berbeda serta kisah percintaannya. Konflik tersebut terlihat dalam tokoh Tuti dan Maria. Sinar Layar berkembang karya sutradara Gunawan Maryanto dan Ahda Imran tayang di aplikasi Spotify mulai tanggal 8 Juli 2020. Yang diperankan oleh Rio Dewanto sebagai Yusuf merupakan pacar Maria, Atiqah Hasiholan sebagai Tuti dan Asmara Abigail sebagai Maria. Peneliti mendengarkan sinar secara berulang untuk pengambilan data. Cerita antar novel dan sinar tidak jauh berbeda. Alurnya sama dengan novel dengan konflik yang banyak akibat dari perbedaan pendapat. Tuti wanita tegas dengan pemikirannya yang senantiasa menjunjung tinggi martabat perempuan, sedangkan Maria merupakan adik Tuti yang cukup ramah dan sopan. Adapun objek dalam penelitian ini menguraikan perbandingan struktur fiksi Robert Stanton yaitu fakta-fakta cerita (alur, karakter, latar), tema, sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme dan ironi) yang terdapat pada novel Layar Berkembang karya Sutan Tadir Alisjahbana ke bentuk Sinar Layar Berkembang karya Gunawan Maryanto menggunakan teori sastra bandingan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik studi pustaka. Menurut Sugiyono (2017: 285) hal yang diperlukan di dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga betul-betul didapat data yang valid dan reliabel. Tidak semua teknik pengumpulan data (angket, observasi, wawancara) bisa digunakan atau dicantumkan jika sekiranya tidak dapat dilaksanakan. Selain itu konsekuensi dari mencantumkan ketiga teknik pengumpulan data itu konsekuensinya setiap teknik pengumpulan data harus disertai datanya. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan obyektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan, tetapi bila satu teknik dipandang mencukupi maka teknik yang lain bila digunakan akan menjadi tidak efisien. Menurut Creswell (2013:270) Data dalam dokumentasi ini bisa berupa materi audio dan visual seperti foto-foto, objek-objek seni, video tape, atau segala jenis suara/bunyi. Peneliti disini akan menyimak sumber data dan mencatatnya untuk kemudian menjadi sumber data primer. Studi pustaka dalam hal ini digunakan untuk menganalisis novel Layar Berkembang. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis suara/bunyi dalam Sinar Layar Berkembang. Novel dan Sinar merupakan data utama sebagai bahan analisis. Data tambahan yang menjadi panduan peneliti dalam melakukan penelitian berupa artikel ilmiah, jurnal, buku, dan web internet serta silabus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik komparasi. Nazir (2013:58) Mengemukakan bahwa penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat. Dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua penelitian. Pada penelitian kedua variabel akan dibandingkan yaitu novel dan sinar. 1. Membandingkan struktur antara Novel Layar Berkembang

karya Sutan Tadir Alisjahbana dengan Siniar Layar Berkembang karya Gunawan Maryanto. 2. Merumuskan perbedaan pada Novel Layar Berkembang karya Sutan Tadir Alisjahbana dengan Siniar Layar Berkembang karya Gunawan Maryanto.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perbandingan struktur alur pada novel dan siniar yang membedakan adalah pemunculan konflik pada alur bagian tengah. Pada alur bagian tengah konflik dimulai ketika Maria dan Yusuf sama-sama jatuh cinta. Lalu cerita diakhiri dengan menikahnya Tuti dan Yusuf. Sedangkan pada siniar alur bagian tengah konflik dimulai ketika Maria jatuh sakit, dan Supomo menyatakan cinta pada Tuti. Persamaan yang terjadi yaitu jalan cerita hampir keseluruhannya sama dimulai dari mereka bertiga berkenalan, namun struktur alur mulai berubah ketika alur masuk pada konflik. Alur pada novel dan siniar menggunakan alur maju.

Hasil perbandingan tokoh dan karakter yang dimunculkan dalam novel dan siniar. Karakter yang dihadirkan tidak jauh berbeda. Pada novel tokoh yang dimunculkan yaitu Tuti, Maria, Yusuf, R wiratmaja, Partadiharja, istri Parta, Rukamah, Saleh, Ratna, sedangkan pada siniar hanya Tuti, Maria dan Yusuf, pemunculan tokoh pada siniar jauh lebih sedikit untuk mempersingkat waktu agar cerita berlangsung pada tokoh utama dan cerita tidak melebar. Kepribadian Tuti, Maria dan Yusuf pada siniar sama dengan novelnya. Tuti digambarkan sebagai perempuan berpendirian teguh dan cerdas pada siniar sama dengan penulis aslinya, Maria adalah perempuan yang lebih ramah dan periang pada siniar sama dengan novelnya, lalu Yusuf adalah laki-laki yang pandai sehingga mampu menyeimbangkan karakter Maria dan Tuti pada novel maupun siniar.

Hasil perbandingan latar tempat dan latar waktu yang dimunculkan dalam novel dan siniar tidak jauh berbeda. Perbandingan latar akuarium pasar ikan yaitu dimunculkan satu kali, pada novel yaitu ketika Tuti, Maria dan Yusuf, berkenalan pertama kali, lalu pada siniar latar akuarium pasar ikan dimunculkan pada saat yang sama dengan novelnya. Rumah R wiriatmaja dimunculkan tiga kali pada novel yaitu pada saat mengantarkan Tuti dan Maria pulang kerumahnya, lalu rumah menjadi tempat bagi Tuti untuk menenangkan diri, dan latar rumah menjadi tempat keluarga bercakap-cakap. Pada siniar rumah menjadi tempat berkunjung Yusuf. Pada jalan novel merujuk pada tempat berjalan Tuti dan Maria ketiga pergi ke sekolah, namun pada siniar jalan tidak dipaparkan. Gedung pemufakatan, dimunculkan dua kali yaitu pada saat tuti mengadakan rapat dan ketika Tuti, Maria dan Yusuf pergi menonton pertunjukkan sandiwara, lalu pada siniar gedung pemfakatan tidak dimunculkan. Pada latar dago di novel, dimunculkan dua kali yaitu ketika mereka pergi bersama, lalu kedua ketika yusuf menyatakan cintanya, kemudian pada siniar latar dago didukung efek suara sebagai tempat Yusuf menyatakan cintanya. Latar danau ranau dimunculkan pada novel letika Yusuf pergi ke Martapura, namun pada siniar danau ranau tidak dimunculkan. Rumah sakit di munculkan

dua kali yaitu ketika Maria sakit dan dirawat di CBZ Jakarta, yang kedua ketika Maria di rawat di Pacet Cianjur. Pada siniar Rumah sakit juga dimunculkan dua kali dengan peristiwa yang sama. Sindanglaya pada novel sebagai tempat menginap Tuti dan Yusuf, namun pada siniar latar Sindanglaya tidak dimunculkan. Latar terakhir yaitu pemakaman, pada novel dan siniar sama-sama digambarkan sebagai tempat peristirahatan terakhir. Sedangkan latar waktu yaitu sama- sama menggunakan latar zaman dahulu terlihat dari kendaraan serta nama-nama jalan.

Hasil perbandingan tema yaitu novel dan siniar menggunakan Tema mayor dan tema minor. Tema mayor pada novel yaitu tema percintaan, dimana pada novel ini terjadi cinta segitiga antara Maria, Tuti dan Yusuf, Yusuf tertarik dengan Maria dan Tuti namun yang paling menarik hatinya adalah Maria, ketika Maria jatuh sakit Maria memiliki keinginan terakhir untuk meminta Yusuf menikahi Tuti. Lalu tema minor pada novel yaitu emansipasi wanita, yang digambarkan melalui tokoh Tuti. Tema mayor pada siniar, yaitu percintaan, hal ini digambarkan pada peristiwa yang sama dengan novel, kemudian tema minor pada novel juga digambarkan pada peristiwa yang sama pada novel.

Hasil perbandingan judul pada novel dan siniar yaitu menggunakan judul yang sama yaitu *Layar Terkembang*, sesuai dengan karakter tokoh utama Tuti, perempuan desa tetapi memiliki pemikiran yang maju dan berkembang dalam hal apapun, baik pendidikan maupun dalam memperjuangkan hak wanita. Pada novel pembuktiannya lebih jelas sedangkan pada siniar tidak terlalu spesifik.

Hasil perbandingan sudut pandang pada siniar berbeda, jika pada novel menggunakan sudut pandang orang ketiga tidak terbatas yaitu penulis serba tahu apa yang dilakukan oleh para tokoh maupun pengalaman batin yang dialami tokoh, sudut pandang yang paling menonjol terlihat ketika Yusuf mengucapkan pendapatnya tentang perbedaan Maria dan Tuti, sedangkan pada siniar sudut pandang pertama sampingan dimana setiap mengungkapkan pendapatnya mengenai tokoh lain. Dalam hal ini Tuti akan bercerita mengenai pendapatnya tentang Yusuf atau sebaliknya, ataupun Maria akan berdialog dengan Yusuf tentang Tuti, seakan-akan serba tahu.

Hasil perbandingan Gaya dan Tone pada novel gaya yang digunakan yaitu gaya bahasa metafora, personifikasi, asosiasi, gaya bahasa ditulis mengingat pada zaman dahulu, penggunaan bahasa masih menggunakan bahasa melayu dengan berbagai kalimat puitis terutama ketika sedang mengalami perasaan tertentu. sedangkan pada siniar gaya bahasa dimunculkan dengan efek suara pada tokoh, jika tokoh sedang mengalami perasaan bahagia, tokoh akan cenderung mengeluarkan suara keras dan penuh antusias salah satunya ketika Yusuf dan Maria pergi ke curug dago.

Hasil perbandingan simbolisme pada novel dan siniar yaitu berupa simbolisme tokoh dan tempat. Pada novel simbolisme dihadirkan melalui sosok Tuti yang merupakan simbol perempuan modern. Sedangkan pada siniar simbolisme dimunculkan dalam wujud efek suara burung, dan

derasnya air terjun, simbolisme ini berupa tempat bersatunya cinta Maria dan Yusuf. Ironi yang dimunculkan yaitu tingkah laku Tuti yang berlawanan dengan kepribadiannya. Pada novel digambarkan Tuti membaca buku percintaan sedangkan pada siniar ditandai dengan efek suara ketika Tuti mengalami pergolakan batin.

Hasil perbandingan novel dan siniar *Layar Terkembang* akan dijadikan materi ajar yang berupa RPP pada pembelajaran teks sastra siswa SMA berdasarkan pada kurikulum 2013 dengan peminatan bahasa yang berada pada kompetensi dasar 3.3 menganalisis alih wahana (konversi) dalam karya sastra baik dari novel ke film maupun sebaliknya. Dan 4.3 mengevaluasi hasil analisis alih wahana (konversi) dalam karya sastra baik dari novel ke film maupun sebaliknya. Pemanfaat dibidang pendidikan terkait membandingkan dua karya sangat penting, agar siswa tidak tersesat dalam khazanah keilmuan. Pemanfaatannya ini akan berupa materi ajar dalam bentuk RPP untuk anak SMA. Materi ajar ini akan terisi seputar materi alih wahana serta perbandingan dua karya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis memutuskan untuk meneliti “Kajian Alih Wahana *Layar Terkembang* Karya *Sutan Tadir Alisjahbana* kedalam Siniar *Layar Terkembang* Serta Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar Tingkat SMA (Telaah Sastra Bandingan)”

## SIMPULAN

Kajian alih wahana dengan membandingkan antara novel *Layar Terkembang* dengan siniar *Layar Terkembang* memperoleh hasil berikut, alur yang digunakan pada novel dan siniar sama-sama menggunakan alur maju, hanya saja terdapat beberapa perubahan urutan peristiwa. Tokoh mengalami perubahan yang lumayan berbeda, jika tokoh pada novel terdapat 10 tokoh, namun pada siniar hanya tiga tokoh utama yang dimunculkan. Latar pada novel dimunculkan jauh lebih banyak dibandingkan pada siniar. Latar yang perbandingannya paling terlihat dimunculkan pada latar dago, pada novel dimunculkan lebih dari sekali sedangkan pada siniar hanya sekali, sedangkan latar rumah pada novel dimunculkan beberapa kali, sedangkan siniar hanya sekali. Tema pada novel dan siniar tidak berbeda, pada novel dan siniar tema mayor yang digunakan yaitu percintaan, lalu tema minor pada siniar dan novel yaitu emansipasi wanita. Judul pada novel dan siniar sama-sama laya *terkembang*, judul dibuat berdasarkan karakter tokoh Tuti. Sudut pandang yang digunakan pada novel dan siniar berbeda, pada novel sudut pandang yang digunakan yaitu orang ketiga tidak terbatas sedangkan pada siniar sudut pandang yang digunakan yaitu orang pertama sampingan. Gaya dan tone yang digunakan pada novel dan siniar yaitu, gaya dan tone pada novel berupa gaya bahasa metafora, pesonifikasi, asosiasi dan tone pada siniar yaitu berupa efek suara yang dikeluarkan oleh para tokoh. Simbolisme pada siniar yaitu tokoh Tuti sebagai simbol perempuan modern, sedangkan pada siniar simbolisme berupa efek suara tertentu yang dalam hal ini efek suara burung dan air terjun sebagai simbol tempat bersatunya Maria dan Yusuf yaitu curug Dago. Ironi pada pada novel yaitu sikap Tuti yang berlawanan dengan

kepribadiannya sedangkan pada siniar dimunculkan melalui efek suara ketika Tuti mengalami pergolakan batin. Hasil penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai materi ajar berupa RPP

## REFERENSI

- Alisjahbana, T. S. (2016). *Layar Terkembang*. Jakarta. Balai Pustaka
- Damono, D. S. (2018). *Alih Wahana Sapardi Djoko Damono*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, S.D. (2013). *Sastra Bandingan*. Semarang. Editum.
- Endraswara, S. (2013). *Sastra Bandingan ( Pendekatan dan Teori pengkajian)*. Yogyakarta. Lumbung Ilmu.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Yogyakarta. Nusa Indah.
- Enrico L. (2011). *Podcast sebagai media pengajaran bahasa Indonesia (analisis isi terhadap pengajaran bahasa Indonesia praktis pada podcast survivalphrases.com bagi orang asing episode restaurant*. Universita Atma Jaya Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi. Diakses pada 5 februari 2021.
- Fadilah, dkk . (2017). *Podcast Sebagai Alternative Distribusi Konten Audio*. Kajian Jurnalisme. Vol 1 No 1. <http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme>. Diakses pada 22 Desember 2020.
- Febriani F. (2017). *Transformasi Novel Critical Eleven karya Ika Natassa ke dalam Film Critical Eleven karya Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa (Kajian Alih Wahana)*. Universitas Negeri Surabaya program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas bahasa dan seni. Diakses pada 5 februari 2021.
- Hermawan, S. (2019). *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol. 12 No 1. Diakses pada 23 Desember 2020.
- Kemendikbud. (2020). *Luncurkan Inovasi Siniar Sandiwara Sastra, Kemendikbud Hidupkan Kembali Karya Sastra Indonesia*. Jakarta. Diakses pada 22 mei 2021
- Makarim, A, N. (2019). *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran*. Diakses pada 25 Desember 2020.
- Malida, R. *Transformasi Novel Pintu Terlarang Karya Sekar Ayu Asmara ke dalam Film (Kajian Sastra Bandingan)*. Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. diakses pada 30 november 2020.
- Moleong, L, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Nuryanto, H. D. (2020). *Inovasi Alih Wahana Sastra*. <https://investor.id/opinion/inovasi-alih-wahana-sastra>. Diakses pada 22 mei 2021

- Penciptaan Drama Radio Malaikat untuk Ibu Terinspirasi dari Kucing sebagai hewan Terapi*. 2016. ISI Yogyakarta. Diakses pada 30 november 2020.
- Primasari, D. (2016). *Analisis Sosiologis Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang karya Leila S Choudari serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA*. Surakarta. Universitas Negeri Surakarta. Diakses pada 1 Desember 2020.
- Ranchman, F. M. (2011). *Analisis perwatakan tokoh utama dalam novel Layar terkembang karya Sutan Tadir Alisjahbana*. Malang. Uiversitas Muhamadiyah Malang. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Skripsi. diakses pada 25 november 2020.
- Ratna, N K. (2015). *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rindati E.(2017). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangakn RPP Kurikulum 2013 revisi 2017 melalui Pendampingan Berkelanjutan di MA Binaan kota Jakarta Pusat Tahun Ajaran 2017/2018*. Jakarta. Diakses pada 30 november 2020.
- Saksono dan Indriastuti. 2014. *Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio Podcast As Audio Based Learning Resources*. Jurnal teknodik. Vol 18 No 3. Diakses pada 23 Desember 2020.
- Semi, Atar . M. (2021). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung. Angkasa.
- Sofiana, R.A. (2017). *Perbandingan Novel Air Mata Surga karya Aguk Irawan M.S. ke film Air Mata Surga karya Hestu Saputra (sebuah kajian sastra bandingan)*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang. Diakses pada 6 Februari 2021.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sudarmoyo. (2020). *Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh. Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia Surakarta*. Jurnal Edudikara: Pendidikan dan Pembelajaran. Diakses pada 22 mei 2021.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta.
- Sungkono. (2010) . *Kualitas Produk Media Audio Pembelajaran Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal. Diakses pada 6 februari 2021.
- Wiyatmi. (2009). *Pengantar kajian sastra*. Yoygakarta. Pustaka book publisher.
- Yanti, A R D. (2016). *Ekranisasi Novel ke Bentuk Film 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra*. Universitasn Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa

dan Seni Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Skripsi. Diakses pada 23 november 2020